

Selimut Debu
Tandus Merapi

Oleh : Ade Fauzan Zulfikar





Jatuh Cinta

Aku Mahasiswa rantau
Terpesona oleh tanah yang wangi
Wangi dengan keramahan
Keramahan yang bukan bualan
Bualan yang menyembah berhala
Seperti *Pagan*¹ yang aku lihat di tanah nenek moyangku
Hari demi hari jiwa tanah yang terpendam
Merasuk kedalam sukma yang kosong
Sukama yang disi oleh wewangian kejujuran

Mungkin inilah alasan
Mengapa *Panembahan Senopati*² Datang Kemari
Ia merasakan sukmanya bergetar
Seperti Gempa dasyat
Pada 2006 silam
Ribuan jiwa melayang
Pergi ketempat persemayaman
Begitu dasyatnya getaran yang masih membekas
Membekas dibenak masyarakat

1. Pagan yang dimaksud adalah Paganisme, pagan yang berbeda patternnya evolusi manusia era sekarang yang membuat pola tersebut muncul bahwa pagan adalah kata yang cocok untuk menyebut pola manusia-manusia yang gila harta, dimana pola tersebut mempengaruhi prilaku ataupun psikososial pada manusia itu sendiri, contoh kasus yang paling gampang bisa kita ambil dari efek samping pagan era baru yaitu, berbondong-bondongnya urbanisasi kedaerah Jobdetabek yang membuat banyak pergeseran, walaupun sebenarnya bukan orang yang melakukan urbanisasi yang memiliki pola pagan tersebut namun hal tersebut adalah pola pra-pagan yang akan terjadi,

memiliki pandangan bahwa kehidupan ekonomi disana lebih menjanjikan ketimbang di tanah sendiri. Ironinya setiap tempat memiliki potensi masing-masing yang bisa dikembangkan secara Sumber Daya Manusia ataupun Sumber Daya Alam mengapa muncul paradigma bahwa Jabodetabek adalah tempat yang menjanjikan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi, sebenarnya hal tersebut menjadi stereotip bahwa tempat atau tanah nenek moyang mereka tidak memiliki nilai ekonomi sebuah penghinaan secara sepihak dari individu, Jadi Pekerjaan Rumah siapakah ? yang harusnya merubah Paradigma tersebut ? ,Ar-Ra'd ayat 11 " Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas pertintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Kitalah yang merubah semuanya bila kita hanya diam saja dan berpangku tangan terhadap penguasa yang tidak tahu apa yang ada di bawah apa yang akan terjadi ?

2. Sutawijaya atau raja pertama kerajaan Mataram Islam yang dipercaya bahwa ia datang ke daerah Bantul untuk ber-Tafakur(namun lebih disebutkan bahwa Panembahan Senopati melakukan petapaan di atas batu meteor sekarang disebut sebagai Selo Gilanga atau Petilasan Gilang Lipuro disana masih dipercayai bahwa tempat tersebut adalah tempat untuk orang bertafakur maka dari itu tempat tersebut tidak diperbolehkan ada cahaya lampu pada malam hari terkecuali lampu teplok (semprong/petromak) hal tersebut adalah refleksi dari Animatisme dari kepercayaan terhadap lingkungan yang memiliki daya magis dikarenakan batu tersebut.

RASA

Rasa apakah itu ? semua orang bisa merasakan namun susah untuk menjelaskan begitupun aku, karena Rasa hanya dirasakan oleh diri sendiri terkadang bersamaan dengan orang lain antara individu dan kolektif, bagaimana Rasa dibentuk ? bagaimana Rasa itu bisa dirasakan ?, tanyalah pada diri sendiri apakah Rasa itu ada di dalam diri anda karena dalam diri ini sudah merasakan apa yang disebut Rasa. bahasa yang berbelit-belit dan memiliki sifat ambigu begitulah Rasa menurutku secara kasar, susah untuk dijabarkan secara bahasa yang pas karena bersifat ambigu dan juga relatif , karena setiap manusia memiliki pandangan dan pendapat masing-masing dalam melihat seluruh hal yang ada di dunia ini namun terkadang dan cenderung ada kesamaan pandangan terhadap objek yang sudah dicap oleh mayoritas individu maupun kelompok begitulah realita hidup, karena aku ini adalah manusia jadi aku bisa merasakan apa yang disebut Rasa, namun apakah kita bisa berbagi Rasa apa yang kita punya kepada orang lain ?, karena Rasa bersifat individu dan memiliki sifat egois yang berarti dari sifat memiliki sifat lain, sedangkan kita sendiri terkadang susah untuk menjabarkan Rasa, sebelumnya aku sudah menyinggung bahwa aku susah sekali menjabarkan secara bahasa apa itu Rasa, namun ada yang meletup-letup agar kesulitan itu dituliskan di dalam tulisan ini, jadi Rasa itu adalah sebuah hal yang ada didalam diri, Rasa memiliki sifat egois, ke-egoisan Rasa bukan semata-mata egois yang buta namun egois yang memiliki sifat toleran karena Rasa bisa mengeluarkan sifat-sifat lain dari dirinya yang akan aku ambil adalah dua sifat, yaitu egois dan toleran, mengapa demikian karena semuanya memiliki sifat sebab akibat atau hukum kausalitas, Rasa yang bersifat egois didalam kehidupan kita sering bersikap stereotip bahwa egois itu adalah keburukan namun didalam Rasa ini stereotip itu dibunuh, dibungkam dan dihilangkan karena terkalahkan oleh toleran yang begitu berarti, aku akan memberikan contoh mengapa aku berpendapat demikian, saat seseorang merasakan hal yang buruk menimpa dirinya dan berkata “ aku rasa, aku ingin mati saja”, orang yang mendengar hal itu akan bersikap peduli, enggan berurusan apa yang menyimpannya, ataupun terkesan biasa saja karena hal menurut yang mendengarkan bahwa hal tersebut sudah biasa ia dengan, namun kalau kita pandang bahwa orang yang berkata “aku rasa,

aku ingin mati saja” didengar oleh orang yang tidak memiliki Rasa hanya berfikir bahwa orang yang sedang mengeluh tersebut sedang meminta tolong terhadap dirinya untuk dibunuh karena jalan terakhir adalah mati untuk keadaan itu kematian adalah jawaban terbaik. Rasa adalah sebuah golongan intuisi dan rasional perpaduan yang pas dan cenderung dipilah secara positif dan negatif karena Rasa memiliki sifat absolut yaitu netral diluar dari sifatnya yang relatif, karena netralnya Rasa akan mengeluarkan tindakan yang beragam tergantung dari unsur-unsur yang masuk kedalam Rasa tersebut, Rasa hanya bisa dirasakan bila kita hidup karena hidup memang harus dihidupkan dan harus memiliki kesadaran tinggi.

Untuk Yang Maha Menghidupkan
Untuk Yang Maha Merasakan
Untuk Yang Maha Tidak Diragukan
Engkau akan tetap hidup
Untuk Yang Terbiasa Mengeluh
Untuk Yang Tidak Pernah Bersyukur
Untuk Yang Menghilangkan Segala Karunia
Berhenti dan Matilah

II

Sekarang adalah zaman edan, dimana zaman mendahulukan keedanan, edan di dalam sebuah kehidupan yang waras, dimana kewarasan adalah sebuah keedanan, bertanya satu sama lain antara waras dan edan, apa mereka ikut edan juga padahal mereka adalah sifat dan rasa, melihat orang yang berpakaian compang-camping kotor dan beberapa bagian tidak tertutup dengan rambut yang terlihat menyangkut satu sama lain terkadang orang itu berbicara sendiri, marah-marah sendiri, tertawa sendiri, biasanya ia oleh orang ditempat ku disebut orang gila, namun apa arti orang gila? Karena orang gila tidak mengakui dirinya gila, karena ia tidak memiliki Rasa gila, mungkin orang yang biasa disebut orang gila itu memiliki nama Orang Gila jadi ia sering dipanggil dengan nama lengkapnya, mungkin suatu saat aku akan memberi panggilan kepada Orang Gila ini seperti Gil, atau **La** atau **Or** atau **Ang** jadi orang tidak usah capek-capek menyebut namanya yang panjang, namun apakah

ia orang yang memiliki rasa edan juga sama seperti orang zaman sekarang yang menurut diri ini sendiri edan, juga sama seperti orang zaman sekarang yang menurut diri ini sendiri edan, namun apakah mereka merasakan keedanan diri mereka sendiri ? sama seperti Orang Gila yang dinilai oleh orang lain ia gila.

Wahai yang menciptakan rasa
Wahai yang menciptakan sifat
Wahai yang menciptakan segala
Dengarkan keluh kesah manusia ini
Wahai yang aku puja !
Doa-ku ini mendesak
Jadikanlah aku manusia seperti mereka
Manusia yang melihat dirinya sendiri puas
Tidak ada ke-irian di dalam hatinya untuk melihat orang lain
Sedangkan aku ini selalu melihat siapa pun iri
Karena hatiku terbuat dari kedengkian yang membantu

Untuk kalian yang membaca tulisan ini, tulisan ini adalah kenihilan, kekosongan dan juga ketidak-adaan, tidak memiliki arti dalam hidup orang yang tidak merasakan, tanamkan dalam diri bahwa kalian bisa merasakan apa yang orang rasakan, mengapa kita manusia tidak bisa merasa apa yang dirasakan tanah, mengapa kita manusia tidak bisa merasakan apa yang dirasakan oleh langit, mengapa kita tidak bisa merasakan apa yang dirasakan laut

Malang !
Sangat malang wahai orang yang ber-zuhud
Engkau sudah lelah dengan dunia ini
Dengan kefanaannya
Mengapa kau tidak memberi perihal
Sedikit tentang bagaimana menjadi
Manusia yang seutuhnya
Seperti apa yang kau rasakan

untuk kalian yang merasakan apa yang orang rasakan , kalian adalah

orang yang memiliki rasa, bukan seperti orang yang menulis tulisan ini, orang ini tidak pernah berfikir bahwa orang lain merasakan sakit, bahwa orang lain merasakan penderitaan hanya bersukacita dengan dunianya, memikirkan dunianya sendiri, tidak pernah melihat orang lain menangis di pelosok negeri dimana tanah ia lahir dan berada, bertempat tinggal, beranak cucu, dan bernaung.

Rasa adalah sifat, sifat adalah rasa, kalau kau merasakan berarti kau ber-sifat, sifat dari segala sifat adalah yang tunggal dimana ketunggalan bisa merasakan apa yang kita rasakan, kita merasa dan kita menolak rasa itu mengacuhkan, membaurkan segala rasa yang diberikan oleh yang maha tunggal mengapa rasa itu sangat sulit untuk dijelaskan karena rasa bukan untuk dijelaskan namun untuk dirasakan, sama seperti perkataan Descartes “Cogito Ergo Sum” yang berarti “Aku Berfikir maka aku ada”, semua yang kita rasakan memiliki arti namun kita melupakan kenihilan, bagaimana manusia itu tidak memiliki sebuah arti didalam hidup manusia hanya sebagai lakon dalam sebuah pentas, secara tidak langsung seorang dalang Sujiwo Tejo mengibaratkan bahwa hidup ini Cuma lakon belaka, tuhan adalah dalangnya semua yang kita lakukan sudah ditakdirkan dan bergerak sesuai kehendaknya,, dan mengapa engkau menentang tuhan, mengapa ! dalam diri ini sering sekali menentang tuhan, tetapi kalian tau akhir dari penentangan itu ? hanya sia-sia, kau akan dikembalikan bila mana ia berkehendak ke-jalan yang sudah ditakdirkan. Kita harus bisa merasakan bahwa kita ini benar-benar hidup, bukan mimpi yang bergelut dengan kehidupan sendiri, bukan kehidupan yang panas akan perselisihan yang tidak berguna, bertengkar adik dan kakak yang sudah biasa didalam dinamika keluarga, namun saat adik dan kakak sudah mulai menusuk satu sama lain apakah itu termasuk dinamika keluarga? Apa mereka berdua tidak sadar bahwa mereka adalah sedarah dan sekandung ? bila mereka tidak sadar berarti mereka tidak bisa merasakan apa yang disebut sebagai rasa, karena rasa adalah melihat diri mereka sendiri bagaimana

merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan mereka sendiri, rasa tidak akan pernah mati karena rasa itu abadi.

Rasa bukan sebuah noda hati

Rasa adalah sebuah pantulan
Rasa adalah sebuah kegelisahan
Rasa adalah sebuah ke-egoisan
Rasa adalah aku

Aku memaksa kau harus merasakan, apa yang aku rasakan, dan kamu-pun harus memaksa aku untuk merasakan apa yang kamu rasakan, karena kita manusia yang harus memiliki rasa dalam hidup kerana rasa ada

Bersambung...